



Dinamika Kepemimpinan Transformasional dan Kualitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading

Isnania Hafizo^{1*}, Suroso PR², Haryadi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : isnaniahafizo78@gmail.com^{1*}, suroso@um-palembang.ac.id²,

umpharyadi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi tantangan implementasi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Rumusan masalah meliputi: faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kepemimpinan transformasional, pelaksanaannya di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dinamika kepemimpinan transformasional, menganalisis hubungannya dengan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program sekolah. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menggali dinamika kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui adaptasi sosial, kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas terbatas, kolaborasi internal, solusi praktis, dan evaluasi dinamis. Faktor-faktor ini berkontribusi pada peningkatan motivasi guru, inovasi pembelajaran, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah guru, beban kerja yang tinggi, dan minimnya fasilitas pembelajaran. Kendala ini memerlukan solusi strategis untuk memastikan keberlangsungan program pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kepemimpinan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran meskipun dalam kondisi keterbatasan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap implementasi kebijakan, umpan balik dari guru dan siswa, serta analisis terhadap hasil pembelajaran. Untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran, disarankan adanya peningkatan pelatihan profesional bagi guru, penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang lebih responsif terhadap tantangan di lapangan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Transformasional, Pembelajaran, Pedesaan.

ABSTRACT

The background of the research is the challenges of implementing transformational leadership to improve the quality of learning in rural elementary schools with limited resources. The formulation of the problem includes: factors that influence the dynamics of transformational leadership, its implementation in SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading,

and its impact on the quality of learning. The purpose of the study is to describe the dynamics of transformational leadership, analyze its relationship with the quality of learning, and identify the influencing factors. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with principals, teachers, and students, and analysis of documents related to school policies and programs. Data analysis was carried out systematically to explore the dynamics of the principal's transformational leadership and its impact on the quality of learning. The results of the study indicate that the principal implements transformational leadership through social adaptation, creativity in utilizing limited facilities, internal collaboration, practical solutions, and dynamic evaluation. These factors contribute to increasing teacher motivation, learning innovation, and the quality of interaction between teachers and students. However, there are several obstacles such as limited number of teachers, high workload, and minimal learning facilities. These obstacles require strategic solutions to ensure the sustainability of effective learning programs. The findings of this study indicate that the dynamics of transformational leadership have a significant impact on improving the quality of learning even in limited conditions. Evaluation is carried out through direct observation of policy implementation, feedback from teachers and students, and analysis of learning outcomes. To optimize the quality of learning, it is recommended to increase professional training for teachers, strengthen collaboration between schools and the community, and support policies that are more responsive to challenges in the field. Keywords: Leadership, Transformational, Learning, Rural.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan upaya dari seorang individu untuk dapat mempengaruhi perilaku individu yang lain dan lingkungan sekitar melalui energi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bersama.¹ Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam pembahasannya, keduanya haruslah dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Seseorang apabila dikatakan sebagai pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa kepemimpinan tersebut tidak didapatkan dengan cara yang instan melainkan dengan proses yang cukup panjang sehingga terbentuk menjadi sebuah karakter dari seorang yang disebut sebagai pemimpin.²

Keberadaan seorang pemimpin bukan hanya sebagai individu yang memegang tugas untuk sekedar menjalankan rutinitas pekerjaannya saja melainkan simbol untuk mencerminkan bagaimana wajah dari organisasi atau institusi yang dikelola dapat memberikan dampak positif bagi perkembangannya, sehingga kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat menggerakkan organisasi kearah yang lebih baik melalui manajemen yang dilakukannya.³

Kepemimpinan akan tumbuh dan berkembang apabila seorang pemimpin tepat dan bijak berinteraksi dengan bawahan, seorang pemimpin tidak akan bisa menyelesaikan tugas dengan maksimal tanpa didukung dengan kinerja yang baik dari

¹ Siti Khodijah dan Ade Afriansyah, “Kepemimpinan Pendidikan”, *INA Rxiv Paper*, (24 Juni 2019), Diakses 18 September 2024 pukul 15:10 WIB, <https://osf.io/preprints/inarxiv/gq3db/>

² Fahri Irham, “Perilaku Organisasi”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 69

³ *Ibid.*, hlm. 71

bawahan begitu pula sebaliknya bawahan tidak akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa pengawasan dan masukan dari pemimpin yang faham akan tugas dan fungsinya.⁴ Agar seluruh tugas ini dapat terlaksana dengan baik maka seorang pemimpin dan bawahan harus terjalin komunikasi yang baik dan harmonis untuk mempermudah mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin harus cerdas untuk membaca situasi lingkungan, situasi bawahan sehingga pemimpin dapat memilih jenis kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan pada lembaga yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin harus punya komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab tidak hanya untuk menugaskan dan memerintahkan bawahan, tetapi juga mengarahkan pengajaran yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana diatur dalam Pasal 12 (1) PP. 28 Tahun 1990: Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan menjaga setiap sarana dan prasarana.⁵

Kerjanya kepala sekolah sebagai pimpinan tidak hanya sebatas memerintah dan menyuruh bawahannya saja akan tetapi bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah seperti dikemukakan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007, peraturan ini membahas bagaimana standar kompetensi kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah sosok pemimpin pendidikan yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang mendapatkan sebutan lembaga pendidikan berkualitas. Maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah profesional harus memiliki beberapa syarat diantaranya adalah punya wawasan luas, pengalaman, tanggung jawab, komitmen, bisa kerja sama dengan siapapun, pekerja keras, cermat dan teliti. Kepemimpinan di dunia pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk arah, budaya, dan efektivitas sebuah institusi. Pada konteks ini kepemimpinan transformasional menjadi fokus utama, mengingat dinamika kompleks dan cepatnya perubahan dalam dunia pendidikan saat ini. Kepemimpinan transformasional tidak sekadar mencakup aspek manajerial, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, menggerakkan, dan mengubah visi bersama.⁶

Organisasi pendidikan di mana keterlibatan guru, staf, dan komunitas sekolah sangat penting, kepemimpinan transformasional dianggap sebagai pendekatan yang dapat menciptakan perubahan positif melalui motivasi intrinsik, inovasi, dan pemberdayaan.⁷ Pentingnya kepemimpinan transformasional juga tergambar dari

⁴ *Ibid.*, hlm. 98

⁵ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktik Menyusun MBS dan KBK*, Cet. 11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 25

⁶ Silahusada dkk, "Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang" (JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022) 5(4), hlm. 1102-1111, Diakses 18 September 2024 pukul 19:20 WIB, <https://repository.unja.ac.id/61999/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

⁷ Mahayana dan Ardi, "Pengaruh Kepemimpinan Integratif, Keadilan Organisasi dan Keterlibatan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior pada Sekolah Asrama Taruna Papua di Timika", (JIIP - Jurnal

dampaknya terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan di pedesaan. Seorang pemimpin transformasional mampu memotivasi dan membimbing para pendidik untuk meningkatkan kualitas metode pengajaran mereka. Selain itu, melalui pendekatan yang inklusif dan pemberdayaan, kepemimpinan transformasional dapat menciptakan budaya kolaboratif di antara anggota staf, guru, dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar⁸.

Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan dasar bagi masa depan umat Islam di Indonesia sepertinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Sekolah Muhammadiyah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat, di sekolah Muhammadiyah tidak hanya ilmu umum yang diajarkan, melainkan ilmu agama yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik termasuk Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading adalah salah satunya.

Di era saat ini, teknologi yang semakin canggih dan banyaknya hal negatif yang juga timbul akan berpengaruh pada siswa. Maka adanya sekolah Muhammadiyah diharapkan akan menimbulkan hasil yang lebih baik, sekolah menjadi lebih baik jika kepala sekolah mempunyai sikap profesional dalam bekerja dan mampu memberdayakan sumber daya yang ada. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dipimpin dengan baik dalam pengelolaannya bergantung pada pemimpinnya dan sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang baik akan menghasilkan *output* yang bermutu dalam mewujudkan sekolah yang baik dengan sumber daya manusia yang profesional.

Sumber daya manusia yang profesional bisa memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah harus mampu memaksimalkan seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah dengan berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi sekolah.⁹

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk menjadikan mutu pendidikan lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022), 5(12), hlm. 5800–5809, Diakses 18 September 2024 pukul 20:40 WIB, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1217>,

⁸ Haryanto dkk, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019).

⁹ *Ibid.*, hlm. 103

guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam konteks sekolah berfungsi mengawasi, membangun, mengoreksi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah pada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Maka kepala sekolah harus melakukan transformasional dalam kepemimpinannya. Semua program dan kegiatan pendidikan dan pendidikan di lembaga pendidikan pada hakikatnya diarahkan pada pencapaian mutu, maka akan tercipta sekolah yang bermutu atau sekolah yang efektif dan efisien. Menciptakan hal tersebut tidaklah mudah dalam pelaksanaannya karena sekolah seperti itu harus dimulai dengan kerja keras dan cerdas serta semua komponen sekolah bersedia dan mampu untuk proaktif dengan program serta kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

Masalah kualitas pembelajaran tampaknya dari sejak merdeka sampai era sekarang belum juga terselesaikan dengan baik. Masalah ini di Indonesia memang sangat kompleks dan rumit, mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Ketika mutu pendidikannya bagus maka bagus pula kualitas peradaban bangsa peradaban bangsa tersebut maka dari itu masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius.¹⁰ Pada konteks bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh¹¹ agar terwujudnya mutu pendidikan di Indonesia ini maka dalam manajemen pendidikan tersebut juga harus bisa di kembangkan dengan maksimal agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas pada setiap lembaga pendidikan yang ada.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading, sebagai lembaga pendidikan di daerah pedesaan, menghadapi tantangan unik yang kompleks dalam mewujudkan kepemimpinan transformasional dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pedesaan. Kepala Sekolah dihadapkan pada tugas ganda untuk menyeimbangkan tuntutan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Muhammadiyah, serta mengelola ekspektasi yang tinggi dari masyarakat, terutama dalam hal pembinaan karakter siswa. Guru di sekolah ini seringkali memiliki beban mengajar yang berat, keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, dan kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan.

Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

¹⁰ Arif Rahman, *“Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan”*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 245

¹¹ *Ibid.*, hlm. 31

Orang tua siswa di daerah pedesaan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan keterbatasan ekonomi, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah seringkali terbatas. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat motivasi belajar siswa dan keberhasilan proses pembelajaran. Staf administrasi sekolah juga menghadapi tantangan dalam mengelola data siswa yang kompleks, terutama dalam konteks sekolah yang terus berkembang. Terakhir, manajemen sekolah perlu mengatasi kendala finansial yang seringkali menjadi hambatan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta memenuhi tuntutan regulasi pemerintah yang terus berubah.

Urgensi penelitian ini terletak pada tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah di pedesaan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun kepemimpinan kepala sekolah diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, masih terdapat keterbatasan dalam implementasi strategi kepemimpinan yang efektif, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan pelatihan profesional.

Selain itu penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kepemimpinan pendidikan di lingkungan perkotaan, sementara kondisi di pedesaan sering kali memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar yang berada di lingkungan pedesaan. Mengungkap fenomena tersebut peneliti mencoba meneliti dengan menganalisis serta mendalami fenomena tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Agar dapat mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional dan kualitas pembelajaran dalam konteks sekolah dasar di pedesaan khususnya sekolah dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading. Pada penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara rinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi maupun lembaga atau gejala tertentu.¹²

Penelitian dimulai sejak dikeluarkan surat izin penelitian dengan waktu kurang lebih 6 (dua) bulan, dari Bulan September 2024 sampai Maret 2025. Tiga bulan pertama peneliti melakukan pengumpulan data dan di bulan berikutnya peneliti melakukan pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading yang terletak di Jalan Desa Dusun 1 Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

¹² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 167

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kepemimpinan Transformasional di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang kuat melalui berbagai pendekatan, seperti menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan penuh motivasi, mendorong inovasi serta profesionalisme guru meskipun dengan keterbatasan sumber daya, membangun kedekatan personal, dan komunikasi terbuka dengan guru untuk meningkatkan semangat kerja, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan secara partisipatif. Selain itu kepala sekolah juga menunjukkan fleksibilitas dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan beban kerja guru, sambil tetap berupaya menjaga kualitas pembelajaran dan kesejahteraan warga sekolah. Pendekatan ini mencerminkan dinamika kepemimpinan transformasional yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang nyaman dan memotivasi guru melalui pendekatan personal, seperti menyapa mereka di pagi hari dan memberikan apresiasi atas inovasi yang dilakukan.
2. Kepala sekolah mendorong inovasi dalam metode mengajar meskipun dengan keterbatasan fasilitas, seperti penggunaan bahan sederhana sebagai media pembelajaran, serta memotivasi guru untuk terus belajar dan mencoba teknik baru di kelas.
3. Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, seperti penyesuaian jadwal mengajar dan perancangan program ekstrakurikuler, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja yang harmonis.
4. Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program bimbingan belajar agar tidak memberatkan guru dan mencari solusi alternatif untuk keterbatasan fasilitas.
5. Kepala sekolah secara aktif mengevaluasi dampak kebijakan dan program yang diterapkan, memastikan bahwa setiap perbaikan sesuai dengan kondisi sekolah dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional melalui pendekatan yang mendukung inovasi, motivasi, dan keterlibatan aktif guru serta siswa. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan memberikan apresiasi dan perhatian personal kepada guru, mendorong pengembangan metode pembelajaran kreatif meskipun dengan keterbatasan fasilitas, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting. Kepala sekolah

juga membangun hubungan baik dengan siswa melalui interaksi langsung, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan jumlah guru dan fasilitas, beliau tetap berupaya mencari solusi fleksibel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas maka keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai integritas pada siswa dapat disimpulkan dalam skema penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel.5

**Skema Dinamika Kepemimpinan Transformasional di Sekolah Dasar
Muhammadiyah 36 Arisan Gading**

Skema Penelitian	Uraian
Lingkungan Kerja	Kepala sekolah menciptakan suasana kerja nyaman dengan menyapa guru di pagi hari, memberikan apresiasi, dan mendengarkan kendala mereka. Hal ini membuat guru merasa dihargai meskipun menghadapi keterbatasan.
Inovasi Pembelajaran	Meski fasilitas terbatas, kepala sekolah mendorong inovasi dengan memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Guru didorong untuk mencoba metode baru dan berbagi pengalaman.
Partisipasi Guru	Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, seperti penyesuaian jadwal mengajar dan perancangan program tambahan, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama.
Solusi Fleksibel	Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru dan mencari solusi alternatif untuk keterbatasan fasilitas.
Evaluasi Berkelanjutan	Kepala sekolah secara aktif mengevaluasi dampak kebijakan dan program yang diterapkan, seperti bimbingan membaca pagi, serta memastikan setiap perbaikan sesuai dengan kondisi sekolah.

Hasil wawancara dan observasi tentang dinamika kepemimpinan transformasional di sekolah dasar dengan menciptakan lingkungan kerja dengan pembelajaran inovasi melibatkan partisipasi guru dengan solusi dan evaluasi berkelanjutan. Hasil temuan analisis dinamika kepemimpinan transformasional di sekolah dasar sebagai berikut.

1. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan pendekatan personal, seperti menyapa guru di pagi hari, mendengarkan kendala, dan memberikan apresiasi. Hal ini membuat guru merasa dihargai meskipun menghadapi keterbatasan.
2. Meskipun fasilitas terbatas, kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran

dengan memanfaatkan bahan sederhana sebagai media belajar dan mendorong guru untuk mencoba metode baru serta berbagi pengalaman mengajar.

3. Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, seperti penyesuaian jadwal mengajar dan perancangan program tambahan, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja harmonis.
4. Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru dan mencari solusi alternatif untuk keterbatasan fasilitas.
5. Kepala sekolah secara aktif mengevaluasi dampak kebijakan dan program yang diterapkan, seperti bimbingan membaca pagi, serta mencari solusi jika ada masalah untuk memastikan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas tentang dinamika kepemimpinan transformasional di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Arisan Gading dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang kuat melalui pendekatan personal, inovatif, partisipatif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan serta keterbatasan sumber daya. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi guru dengan memberikan apresiasi, mendengarkan kendala, dan mendorong pengembangan profesionalisme melalui inovasi pembelajaran meskipun fasilitas terbatas.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan penting seperti penyesuaian jadwal dan perancangan program tambahan mencerminkan upaya untuk membangun rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja harmonis. Selain itu kepala sekolah secara aktif melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan program yang diterapkan, memastikan bahwa setiap langkah perbaikan sesuai dengan kondisi sekolah dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan dinamika kepemimpinan transformasional yang adaptif, inklusif, dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di tengah keterbatasan.

Dampak Dinamika Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang adaptif dan inklusif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan pendekatan personal, memberikan apresiasi, dan mendengarkan masukan dari guru. Kepala sekolah juga mendorong inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan bahan sederhana sebagai media belajar serta mendorong guru untuk mencoba metode baru. Selain itu beliau melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting dan menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program bimbingan belajar agar tidak memberatkan guru. Evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan program yang diterapkan juga dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap. Pendekatan ini

mencerminkan dinamika kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar.

Kepala sekolah berperan dalam membangun semangat para guru dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh motivasi. Beliau menyapa guru di pagi hari, menanyakan kesiapan mereka, dan memberikan apresiasi atas upaya mereka. Dalam rapat mingguan, kepala sekolah mendorong inovasi dalam metode mengajar meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar di sekolah tentang dampak dinamika kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran dengan hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan pendekatan personal, seperti menyapa guru di pagi hari, mendengarkan kendala, dan memberikan apresiasi. Hal ini membuat guru merasa dihargai meskipun menghadapi keterbatasan.
2. Meskipun fasilitas terbatas, kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan bahan sederhana sebagai media belajar dan mendorong guru untuk mencoba metode baru serta berbagi pengalaman mengajar.
3. Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, seperti penyesuaian jadwal mengajar dan perancangan program tambahan, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja yang harmonis.
4. Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru dan mencari alternatif bahan ajar ketika buku pelajaran kurang tersedia.
5. Kepala sekolah secara aktif mengevaluasi dampak kebijakan dan program yang diterapkan, seperti bimbingan membaca pagi, serta mencari solusi jika ada masalah untuk memastikan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang adaptif dan inklusif. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan memberikan apresiasi, mendengarkan masukan guru, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan penting. Kepala sekolah juga mendorong inovasi pembelajaran meskipun dengan keterbatasan fasilitas, seperti memanfaatkan bahan sederhana sebagai media belajar dan mendorong guru untuk mencoba metode baru.

Selain itu beliau menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program bimbingan belajar agar tidak memberatkan guru serta mencari solusi alternatif untuk keterbatasan sumber daya. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum dan metode pembelajaran juga dilakukan secara santai namun efektif, dengan melibatkan guru dalam diskusi untuk perbaikan bersama.

Pendekatan ini mencerminkan dinamika kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah

diuraikan diatas maka dinamika kepemimpinan transformasional di sekolah dasar dapat disimpulkan dalam skema penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel.6
Skema Dampak Dinamika Kepemimpinan Transformasional
Terhadap Kualitas Pembelajaran

Skema Penelitian	Uraian
Motivasi Guru	Kepala sekolah menciptakan suasana kerja nyaman dengan pendekatan personal, seperti memberikan apresiasi dan mendengarkan masukan guru, sehingga meningkatkan motivasi meskipun dalam keterbatasan.
Inovasi Sederhana	Meskipun fasilitas terbatas, kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan bahan sederhana dan lingkungan sekitar sebagai media belajar, serta mendorong guru untuk mencoba metode baru.
Kolaborasi Tim	Guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting, seperti penyesuaian jadwal mengajar, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja harmonis.
Penyesuaian Fleksibel	Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dengan mencari solusi alternatif, seperti menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru dan memanfaatkan buku lama sebagai bahan ajar.
Evaluasi Progresif	Kepala sekolah secara aktif mengevaluasi dampak kebijakan dan program yang diterapkan, serta mendorong diskusi dengan guru untuk perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi tentang dinamika kepemimpinan transformasional di sekolah dasar dengan motivasi guru menghasilkan kolaborasi sederhana melalui kolaborasi tim dengan penyesuaian fleksibel dan evaluasi progresif. Hasil temuan analisis dinamika kepemimpinan transformasional di sekolah dasar sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menciptakan motivasi guru dengan memberikan apresiasi, mendengarkan masukan, dan melibatkan mereka dalam diskusi informal untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif meskipun dalam keterbatasan.
2. Inovasi pembelajaran didorong melalui pemanfaatan bahan sederhana dan metode baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, agar siswa tetap dapat belajar secara efektif meski fasilitas terbatas.
3. Guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting, baik dalam rapat resmi maupun diskusi santai, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja harmonis.
4. Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dengan menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru dan mencari solusi alternatif, seperti

memanfaatkan buku lama atau mengajak siswa datang lebih awal untuk bimbingan tambahan.

5. Evaluasi berkelanjutan dilakukan dengan melibatkan guru dalam diskusi untuk perbaikan metode pembelajaran, memastikan peningkatan kualitas secara bertahap sesuai kondisi sekolah.

Berdasarkan uraian dampak dinamika kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang adaptif dan inklusif melalui pendekatan personal, inovatif, partisipatif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan serta keterbatasan sumber daya. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi guru dengan memberikan apresiasi, mendengarkan kendala, dan mendorong pengembangan profesionalisme melalui inovasi pembelajaran meskipun fasilitas terbatas.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan penting seperti penyesuaian jadwal dan perancangan program tambahan mencerminkan upaya untuk membangun rasa tanggung jawab bersama dan suasana kerja harmonis. Selain itu kepala sekolah secara aktif melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan program yang diterapkan, memastikan bahwa setiap langkah perbaikan sesuai dengan kondisi sekolah dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan dinamika kepemimpinan transformasional yang adaptif, inklusif, dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di tengah keterbatasan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang menjawab rumusan masalah secara spesifik adalah sebagai berikut. Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading menunjukkan dinamika kepemimpinan transformasional melalui pendekatan personal kepada guru, seperti memberikan apresiasi, mendengarkan masukan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Beliau mendorong inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan bahan sederhana sebagai media belajar dan mendorong guru untuk mencoba metode interaktif. Selain itu kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan program belajar agar tidak memberatkan guru atau mengajak siswa datang lebih awal untuk bimbingan membaca. Evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui diskusi santai namun efektif dengan guru untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun kendala yang dihadapi adalah beban kerja guru yang tinggi dan keterbatasan fasilitas. Solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pelatihan profesional bagi guru serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Dinamika kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 36 Arisan Gading. Pendekatan ini meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi dalam metode

pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Contohnya, penggunaan alat peraga sederhana dan metode interaktif membuat proses belajar lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kolaborasi internal antara kepala sekolah dan guru menciptakan suasana kerja yang harmonis, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan lancar. Namun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses pelatihan profesional bagi guru dan keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat memperkuat program insentif bagi guru dan meningkatkan sinergi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta
- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. 2016. *The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations*. Research in Organizational Behavior.
- Antonakis, J. 2021. *Leadership to defeat COVID-19: An analysis of leadership theory prescriptions*. The Leadership Quarterly, 32(6), 101563.
- Badu, Syamsu Q. dan Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing)
- Baidan, Nasharuddin & Erwati Aziz. 2014. *Etika islam dalam Berbisnis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Bass, B.M dan Stogdill. 2010. *Leadership and Performance Beyond Expectations*, New York: Free Press, Terjemahan Abdul Rasyid dan Ramelan. *Kepemimpinan dan Kinerja Melalui Harapan*, Jakarta: PPM
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PN Balai Pustaka)
- Draft, Richard L. 2012. *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- E, Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Edy, Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. (Bandung: CV. Alfabeta)
- George R. Terry. 2018. *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Terjemahan Afifudin). (Bandung: CV. Alfabeta)
- Hamalik, Oemar. 2019. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Haryanto dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat

- Irham, Fahri. 2016. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pempimpin dan Kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?*. Jakarta: PT Rajawali
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- M, Sardiman A. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahayana dan Ardi. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Integratif, Keadilan Organisasi dan Keterlibatan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior pada Sekolah Asrama Taruna Papua di Timika*". *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022), 5(12) 5800–5809, diakses 18 September 2024 pukul 20:40 WIB, Diakses Tanggal 29 Januari 2023, <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1217>.
- Muallidin, Isnaini. 2019. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Terotik Dan Empiris*. Yogyakarta.
- Munawaroh, Munjiati. 2015. *Manajemen Operasional*. Yogyakarta: LP3M
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Purwanto. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Arif. 2013. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Silahunada dkk. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang*. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022) 5(4) 1102-1111. Diakses 18 September 2024 pukul 19:20 WIB, <https://repository.unja.ac.id/61999/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Subagiyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Suracmat, Winarno. 2009. *Pengantar Ilmia*. Bandung: Tarsito
- Sutarto. 2012. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi pemasaran, ed. 3*. Yogyakarta: Andi
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yukl, Gary A, dan Wexley dan Kenneth N. 2010. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalis, Alih Bahasa: Much. Shobaruddin*. Jakarta: Bina Aksara